



**ANALISIS MIGRASI INTERNAL TENAGA KERJA
INDONESIA TAHUN 2007-2014**

SKRIPSI

Oleh :
Fitri Khoirunnisa Shofura
NIM 130810101039

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS MIGRASI INTERNAL TENAGA KERJA INDONESIA
TAHUN 2007-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

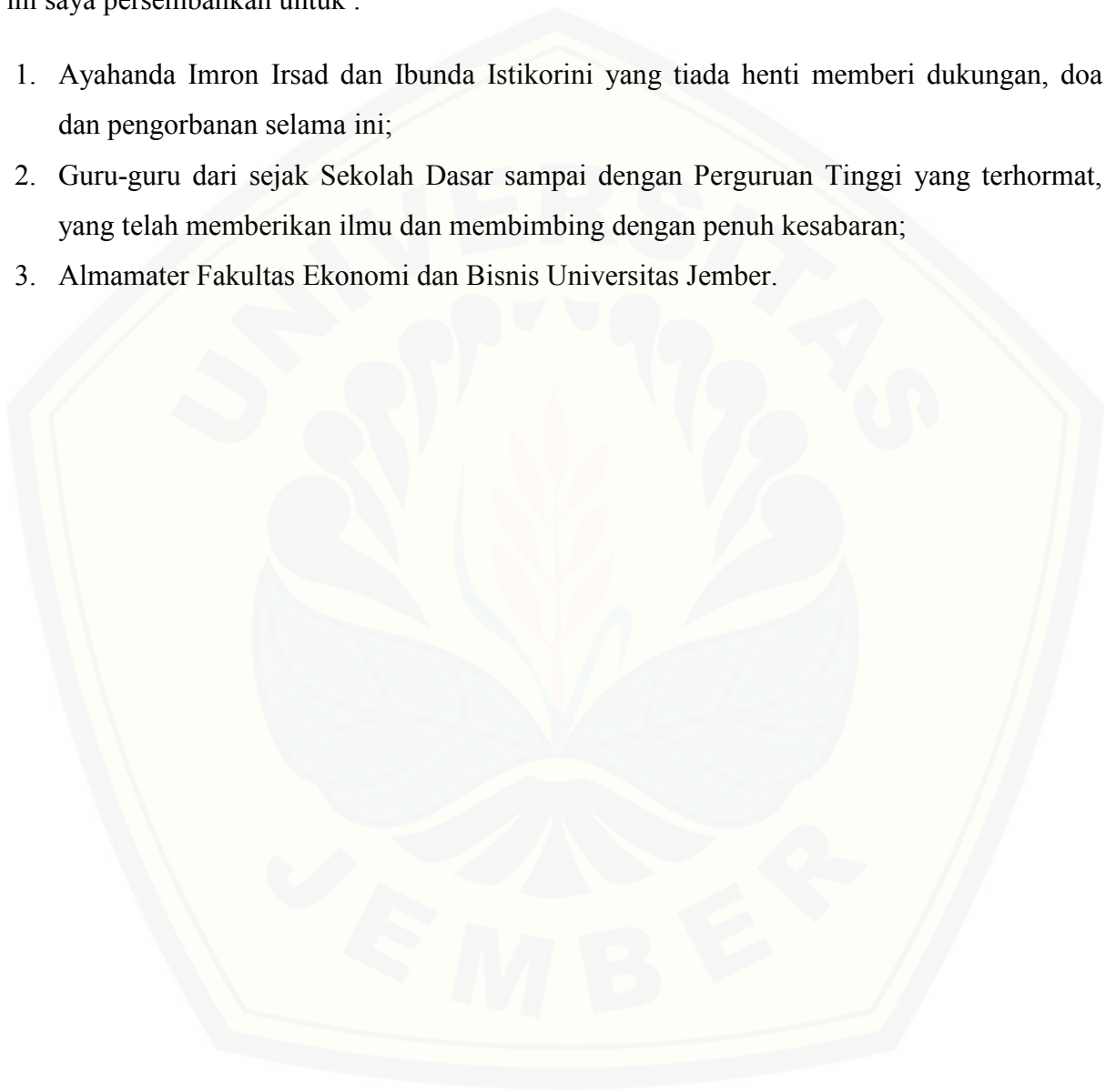
**Fitri Khoirunnisa Shofura
NIM 130810101039**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Imron Irsad dan Ibunda Istikorini yang tiada henti memberi dukungan, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guru dari sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Sukses berjalan dari kegagalan satu menuju kegagalan lain tanpa kehilangan semangat dan antusiasme.”

(Winston Churchill)

“Tidak ada satupun hal hebat yang bisa dicapai tanpa antusiasme.”

(Ralph Waldo Emerson)

“



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri Khoirunnisa Shofura

NIM : 130810101039

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul : “Analisis Migrasi Internal Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2007-2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intuisi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Maret 2018

Yang menyatakan,

Fitri Khoirunnisa Shofura
(NIM. 130810101039)

SKRIPSI

**ANALISIS MIGRASI INTERNAL TENAGA KERJA INDONESIA
TAHUN 2007-2014**

Oleh :

Fitri Khoirunnisa Shofura

130810101088

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. I Wayan Subagiarta M,Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Endah Kurnia Lestari S.E.,M.E

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Migrasi Internal Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2007-2014

Nama Mahasiswa : Fitri Khoirunnisa Shofura

NIM : 130810101039

Jurusan : Studi Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 14 Maret 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. I Wayan Subagiarta M,Si
NIP. 19600412 198702 1 001

Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E.
NIP. 19780414 200112 2 003

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, S.E., M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS MIGRASI INTERNAL TENAGA KERJA INDONESIA TAHUN
2007-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitri Khoirunnisa Shofura

NIM : 130810101039

Jurusan : Ilmu Ekonomi

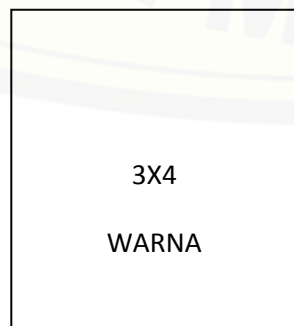
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. P. Edi Suswandi, M.P _____
19550425 198503 1 001
2. Sekretaris : Dr. Mohammad Fathorrazi, S.E., M.Si. _____
19630614 199002 1 001
3. Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si _____
19650522 199002 1 001



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., Ak., C.A.
NIP. 19710727 199512 1 00



Analisis Migrasi Internal Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2007-2014

Fitri Khoirunnisa Shofura

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Jember*

ABSTRAK

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang mengalami berbagai dinamika peristiwa dalam kehidupannya. Pertumbuhan penduduk dapat membawa dampak positif dan negatif. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi angkatan kerja dan pengangguran. Semakin tingginya pertumbuhan penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Semakin tinggi angkatan kerja akan semakin banyak tuntutan ketersediaan lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya angkatan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Hal inilah yang menjadi alasan penduduk ingin melakukan migrasi untuk mencari tempat yang mereka anggap lebih banyak lapangan pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa sajakah yang paling berpengaruh untuk menjadi alasan responden melakukan migrasi internal. Penelitian ini menggunakan data SAKERTI (Survey Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia), yang berupa studi panel rumah tangga, individual, dan survey masyarakat terintegrasi yang berlangsung selama lima gelombang sejak tahun 1993, dengan metode analisis yang di gunakan adalah regresi model probit dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari 7 variabel yang di gunakan untuk penelitian ini, yaitu: umur, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pendapatan, status pekerjaan, dan jumlah aset, variabel paling berpengaruh adalah variabel jumlah aset di mana para responden memilih untuk melakukan migrasi internal dikarenakan anggapan bahwa aset yang di miliki oleh responden di daerah asal telah cukup sehingga responden akan mencari pekerjaan di daerah lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik untuk menambah jumlah aset di daerah asal.

Kata kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Migrasi Internal

Analysis of Internal Migration of Indonesian Labor Force in 2007-2014

Fitri Khoirunnisa Shofura

*Economic Development Study Program, Department of Economics, Faculty of Economics
and Business, University of Jember*

ABSTRACT

The population is a collection of people who experience various dynamics in his life. Population growth can bring positive and negative impacts. The increasing population growth will affect the manpower force and unemployment. The higher the population growth, the labor force will also increase. The higher the workforce will be more. More and more manpower force will cause unemployment rate. This is the reason people want to migrate to find places they consider more of their jobs. This study aims to analyze what factors are the most disadvantageous to be the reason of the respondents doing internal migration. This study uses SAKERTI data (Indonesian Household Life Aspects Study), which is a panel study of household, individual, and integrated community surveys that lasted for five waves since 1993, the methods used in this analysis are probit model regression and descriptive analysis. The results showed that 7 variables were used for this study: age, sex, marital status, education, income, employment status, and total assets, the most emotional variable was the number of variables in which the respondents chose to migrate internal resources which is made by the respondents in the area of origin is enough so that respondents will find employment in other areas to get better income to increase the amount of assets in the area of origin.

Keywords: *Population Growth, Labor, Internal Migration*

RINGKASAN

Analisis Migrasi Internal Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2007-2014: Fitri Khoirunnisa Shofura, 130810101039; 2013; 58 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang mengalami berbagai dinamika peristiwa dalam kehidupannya. Pertumbuhan penduduk dapat membawa dampak positif dan negatif. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja dan pengangguran. Seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, maka akan banyak menuntut tingginya ketersediaan kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah angkatan kerja dengan sempitnya kesempatan kerja, maka akan menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran.

Menurut Syaadah (2014), pertumbuhan penduduk akan menyumbang jumlah angkatan kerja sebagai modal pembangunan, namun sekaligus menjadi beban bagi pemerintah. Karena dengan tingginya jumlah penduduk maka kesempatan lapangan kerja yang di sediakan pemerintah akan kurang. Hal inilah yang menjadi alasan di mana para penduduk akan melakukan migrasi untuk mencari tempat yang mereka anggap lebih banyak lapangan pekerjaannya. Migrasi sebagai komponen kunci dalam dinamika penduduk telah mengakibatkan berbagai perubahan dalam masyarakat misalnya perubahan komposisi penduduk. Migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif provinsi (migrasi internal). Migrasi internal mungkin bukan merupakan suatu masalah sosial yang serius, namun dampak berantai yang bisa di timbulkan sebagai konsekuensinya, jelas merupakan suatu masalah yang tidak bisa di anggap ringan. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak faktor yang menjadi penentu dalam berpengaruhnya migrasi internal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh untuk menjadi alasan responden melakukan migrasi internal. dalam penelitian ini penulis menemukan faktor yang paling berpengaruh signifikan dan tidak signifikan. Untuk tujuan analisis di gunakan data panel yang merupakan data SAKERTI (Survey Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia) yang berupa survey masyarakat terintegrasi yang

berlangsung selama lima gelombang sejak tahun 1993, dengan metode yang analisis yang di gunakan adalah regresi model probit dan analisis deskriptif.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Migrasi Internal



PRAKATA

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Migrasi Internal Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2007-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta M.Si dan Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari S.E.,M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., AK., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik;
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan;
6. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada saya;
7. Ayahanda Imron Irsad dan Ibunda Istikorini atas segala pengorbanan, doa, dukungan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
8. Adikku tercinta M Afif Al Irsad atas segala dukungan, doa, semangat dan menjadi motivasi dalam setiap perjalanan hidup penulis;

9. Sahabat-sahabat Agam Nur, Adinda Mahardika, Ardian Cahyo, Bagus Alvin, Wildan Aziz, Zulfikar Adarda', Adelia Apriliyanti, Putri Ersa, Dini Ramawati, Eka Wahyu, Sayyari Ahadias, Yonas Putra (alm), Faizal Arfian yang sampai saat ini masih disamping penulis dalam memberikan dukungan, semangat, doa dan selalu menghiasi hari dengan senyuman;
10. Orang-orang istimewa Aprilia Dila, Mizella R Santosa, Uswatun Khasanah, dan Hana Hanifah yang selalu memberikan keceriaan setiap harinya, dan meluangkan waktu untuk membantu penulis serta memberikan dukungannya;
11. Yoga Kurniawan yang setiap harinya meluangkan waktu untuk membantu, dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya;
12. Segenap keluarga besar Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2013 atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 14 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Konsep dan Definisi Migrasi	9
2.1.2 Teori Migrasi	11
2.1.3 Faktor Karakteristik Individu yang Mempengaruhi	

Migrasi	12
2.1.4 Faktor Status Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi	
Migrasi.	14
2.1.5 Bentuk-bentuk Migrasi	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis dan Sumber Data	27
3.2 Desain Metode Penelitian.....	27
3.3 Metode Analisis Data.....	29
3.3.1 Model Probit	29
3.4 Spesifikasi Model Penelitian	30
3.5 Definisi Variabel Operasional	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja di Indonesia	33
4.1.2 Gambaran Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja	
Berdasarkan Usia	34
4.1.3 Gambaran Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja	
Berdasarkan Pendidikan.....	35
4.1.4 Gambaran Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja	
Berdasarkan Status Pernikahan	36
4.1.5 Gambaran Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja	
Berdasarkan Status Pekerjaan	37
4.1.5 Gambaran Umum Migrasi Internal Tenaga Kerja	
berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 <i>Likelihood Ratio</i> dan <i>Goodness of Fit/Pseudo R²</i>	39
4.2.2 Interpretasi Model Probit.....	39
4.2.3 <i>Marginal Effect</i> dan Uji Signifikansi (z Statistik).....	42
4.2.4 <i>Goodness of Fit Model</i> (Uji Model)	45
4.2.5 Uji Multikolinearitas.....	45
4.2.6 Uji Normalitas.....	46

4.3 Pembahasan	46
BAB 5. PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Presentase Migran Seumur Hidup Tahun 2010.....	3
1.2 Presentase Migran Seumur Hidup Menurut Umur dan Jenis Kelamin	4
1.3 Presentase Migran Risen Tahun 2010	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
3.1 Operasional Variabel.....	32
4.1 Uji <i>Likelihood Ratio</i> dan <i>Goodness of Fit/Pseudo R²</i>	39
4.2 Hasil Interpretasi Model Probit.....	40
4.3 Hasil Final Interpretasi Model Probit.....	41
4.4 Tabel Statistika Z.....	42
4.5 Uji <i>Marginal Effect</i> dan z Statistik.....	43
4.6 Uji Normalitas	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	26
3.1 Desain Metode Penelitian.....	28
4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Status Migrasi.....	33
4.2 Distribusi Responden Migrasi Internal Tenaga kerja Berdasarkan Usia.....	34
4.3 Distribusi Responden Migrasi Internal Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan	35
4.4 Distribusi Responden Migrasi Internal Tenaga Kerja Berdasarkan Status Pernikahan.....	36
4.5 Distribusi Responden Migrasi Internal Tenaga Kerja Berdasarkan Status Pekerjaan.....	37
4.5 Distribusi Responden Migrasi Internal Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Likelihood Ratio (Uji F) dan Goodness of Fit (R^2)	57
2. Marginal Effect & Uji Signifikasi (z Statistik).....	58
3. Goodness of Fit Model	59
4. Uji Multikoliniertas	60
5. Hasil Interpretasi Probil.....	61
6. Hasil Final Interpretasi Probil.....	63
7. Statistika Z.....	64
8. Uji Normalitas	65
9. Kuesioner Variabel Berdasarkan SAKERTI 2007 & 2014	66

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang mengalami berbagai dinamika peristiwa dalam kehidupannya. Pertumbuhan penduduk dapat membawa dampak positif dan negatif. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja dan pengangguran. Seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan penduduk, maka pertumbuhan jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Semakin tinggi jumlah angkatan kerja, maka akan banyak menuntut tingginya ketersediaan kesempatan kerja. Semakin banyak jumlah angkatan kerja dengan sempitnya kesempatan kerja, maka akan menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran.

Menurut Syaadah (2014), pertumbuhan penduduk akan menyumbang jumlah angkatan kerja sebagai modal pembangunan, namun sekaligus menjadi beban bagi pemerintah. Karena dengan tingginya jumlah penduduk maka kesempatan lapangan kerja yang di sediakan pemerintah akan kurang. Hal inilah yang menjadi alasan di mana para penduduk akan melakukan migrasi untuk mencari tempat yang mereka anggap lebih banyak lapangan pekerjaannya. Perpindahan penduduk atau migrasi merupakan fenomena yang sering ada dalam berbagai bidang studi. Masalah kependudukan dan migrasi memiliki hubungan timbal balik antara pembangunan. Hal ini di sebabkan karena hubungan antar migrasi dan proses pembangunan yang terjadi dalam suatu negara/daerah saling berkaitan.

Umumnya migrasi penduduk mengarah pada wilayah yang subur pembangunan ekonominya, karena faktor ekonomi sangat kental mempengaruhi orang untuk berpindah. Hal ini di pertegas lagi oleh Firman Tomy (1994), bahwa migrasi di negara-negara yang telah berkembang biasanya sangat rumit menggambarkan kesempatan ekonomi yang lebih seimbang dan saling ketergantungan antar wilayah di dalamnya. Di satu pihak pembangunan mempengaruhi variabel kependudukan, namun sebaliknya variabel kependudukan

mempengaruhi pembangunan. Migrasi sebagai komponen kunci dalam dinamika penduduk telah mengakibatkan berbagai perubahan dalam masyarakat misalnya perubahan komposisi penduduk. Migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif provinsi (migrasi internal).

Menurut BPS, migrasi internal terdapat dua jenis yaitu migrasi seumur hidup dan migrasi risen. Migrasi seumur hidup merupakan keadaan perpindahan seseorang yang terjadi sejak lama. Seseorang dikatakan sebagai migran seumur hidup jika provinsi tempat lahir berbeda dengan provinsi tempat tinggal sekarang atau tempat tinggalnya saat pencacahan. Secara nasional, presentase migran masuk seumur hidup mencapai 11,7 persen artinya, dari 237,6 juta penduduk Indonesia, 27,8 juta di antaranya tinggal di provinsi yang berbeda dengan tempat lahirnya. Presentase migran masuk seumur hidup terendah terdapat di provinsi Jawa Timur sebesar 2,5 persen dan tertinggi di provinsi Kepulauan Riau sebesar 47,7 persen. Tabel 1.1 menyajikan presentase migran masuk.

Presentase migran seumur hidup terbesar terdapat di provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur. Provinsi Kepulauan Riau menempati posisi pertama bahkan hampir separuh penduduknya (47,7 persen) lahir di provinsi lain. Demikian pula dengan provinsi DKI Jakarta di posisi kedua memiliki migran seumur hidup sebesar 42,5 persen dan di provinsi Kalimantan Timur 36,8 persen penduduknya lahir di provinsi lain. Keberadaan provinsi Kepulauan Riau pada posisi pertama dari presentase migran masuk pada periode 20 tahun terakhir berkaitan erat dengan terus tumbuhnya aktivitas perekonomian di provinsi tersebut. Hal ini menggeser posisi DKI Jakarta yang pada era 90an selalu berada pada peringkat pertama dan melampaui provinsi Kalimantan Timur pada posisi kedua (Tabel 1.3).

Tabel 1.1 Presentase Migran Seumur Hidup Tahun 2010

Provinsi	Migran Seumur Hidup			Jumlah Penduduk
	Masuk	Keluar	Netto	
Aceh	4,8	5,9	-1,1	4.494.410
Sumatera utara	4	17,7	-13,7	12.982.204
Sumatera barat	7,1	23,8	-16,7	4.846.909
Riau	34,5	5,7	28,8	5.538.367
Jambi	23,9	5,9	18	3.092.265
Sumatera Selatan	13,7	10,5	3,2	7.450.394
Bengkulu	20,3	6,5	13,8	1.715.518
Lampung	19,2	9,4	9,9	7.608.405
Bangka Belitung	16,9	9,4	7,5	1.223.296
Kepulauan Riau	47,7	5	42,7	1.679.163
DKI Jakarta	42,5	31,2	11,2	9.607.787
Jawa Barat	12,1	5,8	6,3	43.053.732
Jawa Tengah	2,8	21,1	-18,3	32.382.657
Jawa Timur	2,5	26,1	-9,8	3.457.491
DI Yogyakarta	16,3	10,3	-7,8	37.476.757
Banten	26	5,2	20,8	10.632.166
Bali	10,5	6,9	3,5	3.890.757
Nusa Tenggara Barat	2,6	4,4	-1,8	4.500.212
Nusa Tenggara Timur	4	5,7	-1,8	4.683.827
Kalimantan Barat	6,7	5,2	-1,5	4.395.983
Kalimantan Tengah	23,8	4,2	19,6	2.212.089
Kalimantan Selatan	13,4	8,6	4,8	3.626.616
Kaliamantan Timur	36,8	4,2	32,6	3.553.143
Sulawesi Utara	9,1	9,6	-0,5	2.270.696
Sulawesi Tengah	17,2	4,6	12,5	2.635.009
Sulawesi Selatan	4,5	17,5	-13	8.034.776
Sulawesi Tenggara	20	7,9	12,1	2.232.586
Gorontalo	6,2	11,3	-5	1.040.164
Sulawesi Barat	14,9	7,7	7,1	1.158.651
Maluku	8	13,8	-5,8	1.533.506
Maluku Utara	10,4	6,1	4,3	1.038.087
Papua Barat	32,9	6,4	26,5	760.422
Papua	15,4	3,1	12,3	2.833.381

Sumber: BPS 2010

Migrasi risen lebih mencerminkan keadaan perpindahan terkini dimana perpindahannya menunjukkan keadaan lima tahun lalu. Seseorang dikategorikan migran risen jika tempat tinggal lima tahun yang lalu berbeda dengan tempat tinggal sekarang atau tempat tinggal saat pencacahan. Keterangan mengenai migrasi ini di peroleh secara langsung dari penduduk berumur 15 tahun keatas yang mempunyai tempat tinggal tetap. Secara nasional, presentase migran masuk risen sebesar 2,4 persen (Tabel 1.2), artinya dari 213,9 juta penduduk Indonesia yang di tanya, 5,1 juta jiwa lima tahun yang lalu merasa tinggal di provinsi lain.

Tabel 1.2 Presentase Migran Seumur Hidup Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase migran	Rasio jenis kelamin
0-4	51,6	48,4	850.912	3,0	106
5-9	51,6	48,4	1.167.184	4,2	107
10-14	51,5	48,5	1.872.975	4,7	106
15-19	49,1	50,9	2.835.669	6,7	96
20-24	50,6	49,4	3.405.116	10,1	102
25-29	51,2	48,8	3.405.116	12,2	105
30-34	52,2	47,8	3.430.552	12,3	109
35-39	53,5	46,5	3.176.792	11,4	115
40-44	54,9	45,1	2.758.209	9,9	122
45-49	54,8	45,2	2.161.703	7,7	121
50-54	55,6	44,4	1.687.340	6,0	125
55-59	56,8	43,2	1.186.538	4,2	132
60-64	54,0	46,0	778.754	2,8	117
65-69	54,3	45,7	556.780	1,9	119
70-74	51,6	48,4	376.951	1,4	106
75+	49,2	50,8	403.703	1,4	97
Jumlah	52,7	47,3	27.974.999	100,0	111

Sumber: BPS 2010

Presentase migran menurut provinsi menunjukkan bahwa provinsi kepulauan Riau merupakan provinsi dengan presentase migran masuk risen terbesar yaitu 14,0 persen dan Jawa Timur dengan presentase migran masuk terendah yaitu 0,6 persen. Pola migrasi risen ini serupa dengan migrasi seumur hidup. Berikut di tampilkan provinsi yang memiliki imigran risen.

Tabel 1.3 Presentase Migran Risen Tahun 2010

Provinsi	Migran Seumur Hidup			Jumlah Penduduk
	Masuk	Keluar	Netto	
Aceh	1,6	1	0,6	4.000.981
Sumatera utara	1,1	3,2	-2,2	11.531.511
Sumatera barat	3	3,5	-0,5	4.343.668
Riau	6	2,6	3,4	4.892.468
Jambi	3,9	1,9	2	2.770.366
Sumatera Selatan	1,7	1,9	-0,2	6.683.551
Bengkulu	3,1	1,8	1,3	1.539.711
Lampung	1,3	2,3	-0,9	6.869.602
Bangka Belitung	5,5	1,6	4	1.095.448
Kepulauan Riau	14	3,7	10,2	1.478.124
DKI Jakarta	7,3	10,2	-2,9	8.777.963
Jawa Barat	2,7	1,5	1,1	38.929.097
Jawa Tengah	1	3,3	-2,4	29.671.375
Jawa Timur	0,6	1,5	-0,9	34.552.847
DI Yogyakarta	7	3,2	3,7	3.200.568
Banten	4,9	2	2,8	9.581.834
Bali	2,8	1,2	1,6	3.556.066
Nusa Tenggara Barat	0,8	1	-0,2	4.024.786
Nusa Tenggara Timur	1	1,7	-0,7	4.088.480
Kalimantan Barat	1	1,1	0	3.943.583
Kalimantan Tengah	6,2	1,7	4,5	1.979.291
Kalimantan Selatan	3,1	1,7	1,4	3.270.224
Kaliamantan Timur	6,7	2,3	4,3	3.161.835
Sulawesi Utara	2,3	2,2	0,1	2.068.478
Sulawesi Tengah	2,6	1,7	0,9	2.345.516
Sulawesi Selatan	1,5	2,9	-1,4	7.243.871
Sulawesi Tenggara	3,1	2,2	1	1.864.013
Gorontalo	2,9	1,8	1,1	933.471
Sulawesi Barat	3,5	2	1,5	1.020.587
Maluku	2,2	2,3	-0,1	1.345.967
Maluku Utara	2,7	1,6	1	910.643
Papua Barat	8,1	2,6	5,6	666.713
Papua	2,7	1,6	1,1	2.519.986

Sumber: BPS 2010

Migrasi risen terbesar terdapat di provinsi Kepulauan Riau, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Pada provinsi Kepulauan Riau penduduk yang dikategorikan sebagai migran risen sebesar 14 persen dari seluruh penduduknya. Sedangkan di Provinsi DKI Jakarta terdapat 7,3 persen dan provinsi DI Yogyakarta terdapat 7 persen. Provinsi Kepulauan Riau menjadi daerah tujuan migran sejak era tahun 2000an hingga kini terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang dialaminya. Posisi ini menggeser Provinsi Kalimantan Timur dan DKI Jakarta di mana pada era 90an merupakan daerah utama tujuan migran. Provinsi DI Yogyakarta yang berada di posisi ketiga memiliki daya tarik pada sektor pendidikan, tentunya daya tarik ini berbeda dengan kedua provinsi atasnya.

Migrasi internal mungkin bukan merupakan suatu masalah sosial yang serius, namun dampak berantai yang bisa di timbulkan sebagai konsekuensinya, jelas merupakan suatu masalah yang tidak bisa di anggap ringan. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak faktor yang menjadi penentu dalam berpengaruhnya migrasi internal. Penelitian yang di lakukan oleh Gunarto (2016) merupakan literatur utama yang di gunakan dalam penelitian ini. Gunarto meneliti tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi migrasi internal di Indonesia. Data yang di gunakan adalah data sekunder yang di ambil dari SAKERTI. Metode yang di gunakan adalah metode probit dengan menggunakan variabel status migrasi sebagai variabel dependen dan jenis kelamin, umur, status perkawinan, area tempat tinggal, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan ayah, ibu, pendapatan, status kepemilikan rumah, status pekerjaan sebagai variabel independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan migrasi internal di Indonesia. Kecendrungan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mobilitas yang tinggi dan melewati batas-batas geografis dapat membawa sejumlah konsekuensi pada aspek sosial budaya masyarakat dan secara kewilayahan.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang mempunyai wilayah luas dan terletak di daerah tropika, di samping mempunyai keuntungan berupa kekayaan sumberdaya alami yang potensial, juga memiliki jumlah penduduk terbesar

keempat di dunia, dan mempunyai jumlah etnis yang paling besar, kurang lebih sebanyak 360. Indonesia merupakan salah satu anggota warga dunia yang tidak dapat terhindar dari arus globalisasi. Namun peristiwa tersebut bukan hanya berupa peristiwa arus modal, produk dan teknologi yang akan bertambah besar masuk ke Indonesia saja, tetapi arus manusia pun termasuk salah satu peristiwa arus globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai peluang dan tantangan internal dan internasional untuk pembangunan.

Gejala ini sebetulnya bukan merupakan suatu perpindahan fisik semata, tetapi juga perpindah sosial dari suatu komunitas ke komunitas baru. Dampak yang mungkin timbul dari migrasi ini adalah individu yang pindah dari komunitas lama ke komunitas baru. Hal ini di sebabkan individu tersebut melakukan proses pembentukan solidaritas sosial baru berdasarkan komposisi penduduk yang baru di mana dia berada. Sedangkan bagi pemerintahan kota, perpindahan penduduk dari satu ke lokasi lain dalam wilayah kota yang sama memerlukan suatu keputusan untuk mengembangkan wilayah agar sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh warga yang bermigrasi dapat tersedia.

Menurut Eferet S Lee terdapat empat faktor di mana orang-orang mengambil keputusan untuk bermigrasi. Yang pertama adalah faktor yang terdapat di daerah asal yang di sebut faktor pendorong seperti adanya bencana alam, panen yang gagal, lapangan kerja terbatas, keamanan terganggu kurangnya sarana pendidikan. Kedua, faktor yang terdapat di tempat tujuan yang di sebut faktor penarik seperti ketersediaan lapangan kerja, upah tinggi, tersedia sarana pendidikan, kesehatan dan hiburan. Ketiga, faktor yang terletak di antara daerah asal dan daerah tujuan yang di sebut penghalang seperti jarak, jenis alat transportasi dan biaya transportasi. Jarak yang tidak jauh dan mudahnya transportasi mendorong mobilitas penduduk. Dan yang keempat adalah terdapat faktor pada diri seseorang yang disebut faktor individu. Faktor ini sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perpindahan atau tidak. Contoh faktor individu antara lain umur, jenis kelamin, status pernikahan, dan tingkat pendidikan.

Analisis mengenai arus migrasi (dalam hal ini migrasi internal) dari waktu ke waktu sangat penting untuk dilakukan, karena pengamatan terhadap naik turunnya arus migrasi dari tempat satu ke tempat lainnya selain bisa di gunakan untuk mengetahui perubahan perilaku migrasi penduduk, analisis ini juga dapat menggambarkan perubahan yang terjadi pada peta kekuatan ekonomi di berbagai pulau atau provinsi, mengingat ekonomi merupakan motif utama bagi migran untuk masuk ke dalam arus migrasi (Mantra, 1988). Migrasi internal sampai saat ini belum bisa di hitung secara akurat seperti fertilitas dan moralitas. Hal ini di karenakan perkembangan teknologi dan transportasi yang menyebabkan mobilitas menjadi lebih fleksibel. Untuk itu di perlukan survei yang bersifat berkelanjutan untuk dapat melihat seberapa signifikan pengaruh migrasi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor usia, pendidikan, status pernikahan, pendapatan, jumlah aset, status pekerjaan dan jenis kelamin mempengaruhi migrasi internal tenaga kerja Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor tersebut dalam migrasi internal tenaga kerja Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan wawasan tentang gambaran mengenai migrasi internal tenaga kerja Indonesia
2. Untuk memberi wawasan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi internal tenaga kerja Indonesia
3. Untuk menambah literatur tentang migrasi internal tenaga kerja Indonesia
4. Untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam menentukan sampel, penulisan, metode maupun konsep.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep dan Definisi Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik / negara ataupun batas administratif / batas bagian dalam suatu negara. Ada dua dimensi yang harus diperhatikan dalam menelaah migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan beberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk. Contoh : Sensus penduduk tahun 1961 batasan waktu bagi penentuan migran adalah 3 bulan sedangkan untuk sensus tahun 1971 dan 1980 batasannya 6 bulan. Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional. Sedangkan perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya dikenal dengan migrasi intern. Contoh batasan unit wilayah bagi migrasi di Indonesia menurut Sensus 1961 dan Sensus 1971 dan Sensus 1980 adalah propinsi.

Migrasi merupakan aktivitas pindahnya seseorang, sedangkan oranya yang pindah tempat tinggal disebut migrant. Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) "A migrant is a person who change his place of residence from one political or administrative area to another". Pengertian ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula mover yaitu orang yang pindah dari suatu alamat ke alamat lain. Beberapa bentuk perpindahan tempat (mobilitas) antara lain :

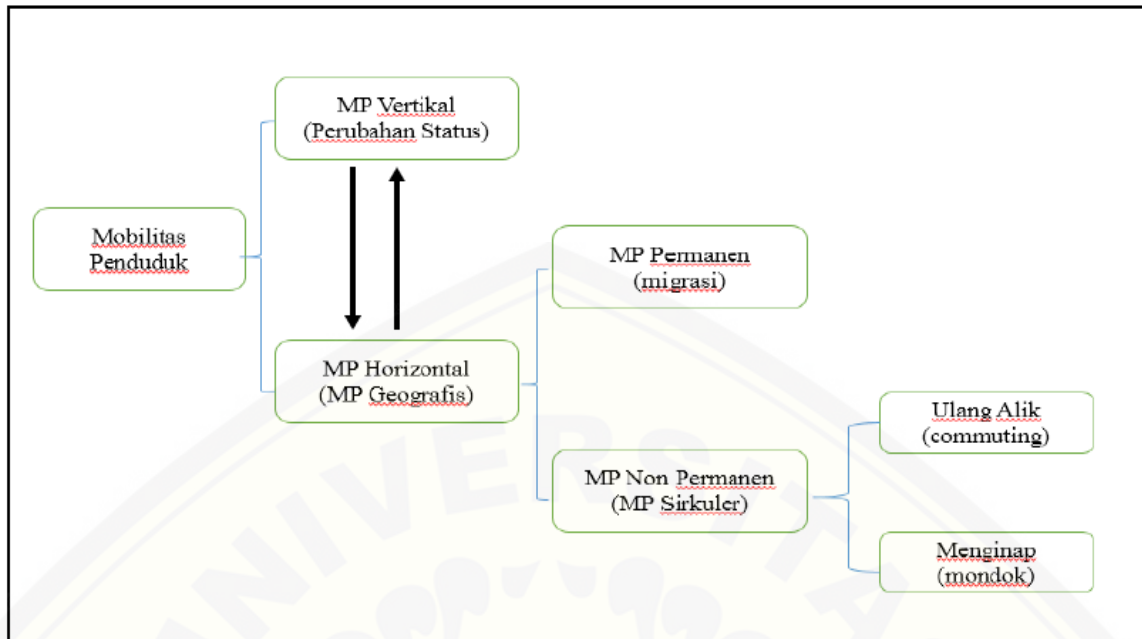
- a. Perubahan tempat yang bersifat rutin misalnya orang yang pulang balik kerja (*recurrent movement*).

- b. Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara.
- c. Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak akan kembali ketempat semula (*non recurrent movement*).

Mobilitas penduduk yang tidak bersifat menetap / jenis perpindahan yang batasan waktunya lebih pendek antara lain :

- a. Migrasi sirkuler atau migrasi musiman, yakni migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan
- b. Migrasi ulang-alik (*commuter*), yakni orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.

Mobilitas penduduk dapat di bedakan menjadi dua yaitu mobilitas vertikal dan horizontal (Mantra:2004, Prawiro: 1983). Mobilitas vertikal disebut juga dengan perubahan status, misalnya status pekerjaan dan jabatan. Mobilitas penduduk horizontal atau sering di sebut mobilitas penduduk geografis adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu (Mantra 2004). Mobilitas horizontal terbagi menjadi dua yaitu mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk nonpermanen. Mobilitas nonpermanen terbagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap (mondok). Agar lebih jelas perhatikan Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk (Sumber: Mantra, 2004:175)

2.1.2 Teori Migrasi

Menurut Jones (1981) menyatakan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Jones juga berpendapat bahwa meningkatnya modernisasi tidak saja akan menarik penduduk dari daerah lain juga akan tetapi mempertinggi motivasi penduduk di daerah itu untuk bermigrasi, karena semakin meningkatnya pendidikan sarana transportasi dan komunikasi/ hal ini terjadi karena untuk bermigrasi sarannya semakin mudah dengan adanya perkembangan di bidang teknologi transportasi dan juga teknologi komunikasi.

1. Teori Migrasi Todaro

Model todaro merumuskan bahwa migrasi berkembang karena perbedaan antar pendapatan yang di harapkan terjadi di pedesaan dan perkotaan. Anggapan yang mendasar adalah bahwa para migran tersebut memperhatikan berbagai kesempatan kerja yang tersedia bagi mereka dan memilih salah satu yang bisa memaksimalkan yang mereka harapkan dari bermigrasi tersebut. Manfaat-manfaat yang di harapkan di tentukan oleh perbedaan-perbedaan nyata antara kerja di desa dan kerja di kota serta kemungkinan migrasi tersebut untuk mendapatkan kerja di kota. Pada hakekatnya, teori ini menganggap bahwa

angkatan kerja, baik actual maupun postensial, memperbandingkan pendapatan rata-rata di pedesaan. Akhirnya mereka melakukan migrasi jika pendapatan mereka yang di harapkan di kota lebih besar daripada pendapatan rata-rata di pedesaan. Secara singkat disebutkan di sini bahwa model migrasi dari todaro mempunyai 4 karakteristik utama, diantaranya:

- a. Migrasi terutama sekali di rangsang oleh pertimbangan-pertimbangan ekonomis yang rasional. Misalnya pertimbangan manfaat (benefit) dan biaya (cost), terutama sekali secara financial tetapi juga secara psikologis.
- b. Keputusan untuk bermigrasi lebih tergantung pada perbedaan upah riil “yang di harapkan” daripada “yang terjadi” antara pedesaan, dan perkotaan di mana perbedaan “yang di harapkan” itu di tentukan oleh interaksi antara dua variabel yaitu perbedaan pedesaan-perkotaan yang terjadi kemungkinan untuk memperoleh perkerjaan di sektor perkantoran.
- c. Kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan di perkotaan berhubungan terbalik dengan tingkat pengangguran di perkotaan.
- d. Tingkat migrasi yang melebihi tingkat pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, tingkat pengangguran yang tinggi di perkotaan merupakan hal yang tidak terelakkan karena adanya ketidakseimbangan yang parah antara kesempatan-kesempatan ekonomi di perkotaan dan di pedesaan pada hampir semua NSB.

2.1.3 Faktor Karakteristik Individu yang Mempengaruhi Migrasi

Karakteristik individu merupakan suatu ciri yang melekat pada data diri responden. Menurut Bashaw dan Grant dalam Hayati dan Sinaga (2014) beberapa ciri karakteristik individu meliputi: jenis kelamin, status erkawinan, usia, pendidikan, pendapatan keluarga, dan masa jabatan. Nimran dalam Sopiah (2008) bahwa karakteristik individu adalah ciri-ciri biografi, kepribadian, persepsi dan sikap. Todaro (1992) karakteristik demografi migran utama di kota di negara berkembang adalah mereka sebagian yang terdiri dari laki-laki muda belum kawin yang berusia muda anatar 15 dan 25 tahun. Penelitian ini membagi karakteristik individu meliputi jenis kelamin, umur, dan status perkawinan.

1. Jenis Kelamin

Definisi jenis kelamin (seks) menurut Hungu (2007) merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak seseorang lahir. Seks berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur. Secara biologis perempuan mampu untuk menstruasi, hamil, dan menyusui. Perbedaan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Sebagian besar jumlah kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan wanita. Meskipun tidak seluruhnya sama di negara dunia ketiga (Gibler dan Gugler 1996). Secara umum, tingkat migrasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat migrasi perempuan. Dalam masyarakat tradisional, peran perempuan adalah merawat dan menjaga anak di rumah. Situasi ini membuat dominasi migrasi oleh kaum laki-laki. Beberapa hasil penelitian Beberapa hasil penelitian mengenai migrasi jumlah laki-laki lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan perempuan (Santoso 2010) mengenai migrasi jumlah laki-laki lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan perempuan (Santoso 2010).

2. Umur

Umur merupakan usia yang dihitung dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun terakhir (Handiyatmo 2012). Pada umumnya penduduk usia muda yakni 15-64 tahun lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan dengan usia tua. Gilbert dan Gugler (1996) juga menyatakan pemuda yang berumur belasan tahun lebih banyak bermigrasi daripada kelompok lain yang berumur 20-29 tahun. Serupa dengan pendapat Todaro dan Gibler, Gugler. Aritonang dalam Rangkuti (2009) juga menyatakan hal yang sama dan menambahkan bahwa laki-laki cenderung bermigrasi ke tempat jauh sementara perempuan lebih cenderung dalam jarak yang relatif pendek. Sukamdi dan Mujahid (2015) menyimpulkan bahwa para migran banyak melakukan migrasi pada usia 15-24 tahun, sedangkan para non migran (penduduk yang tidak melakukan perpindahan) pada rentang usia 35-44 tahun.

3. Status Perkawinan

Selain jenis kelamin dan umur, karakteristik individu selanjutnya yaitu status perkawinan. Status perkawinan menurut BPS merupakan seseorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, menikah secara sah maupun hidup bersama yang di anggap sah oleh masyarakat sekelilingnya sebagai suami istri. Status pernikahan dalam demografi dibedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda. Status pernikahan juga mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Penelitian Sukamdi dan Mujahid (2015) menunjukkan bahwa para migran dengan status menikah lebih banyak dibandingkan dengan lainnya.

4. Faktor Status Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Migrasi

Status sosial ekonomi menurut Nasution (1986) yaitu: “Suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.” Kondisi ini dapat juga diartikan sebagai kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

a. Pendidikan

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 pendidikan adalah, “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Fungsi dan tujuan pendidikan pada pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Demi tercapainya tujuan pendidikan maka diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Jalur pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan sekolah yang terdiri dari:

- Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

- Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat.

- Pendidikan Tinggi.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang dapat berupa program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.” Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi.

Pertama, pendidikan dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan migrasi. *Kedua*, tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor penentu seseorang melakukan migrasi. Menurut Todaro (1992) paling konsisten pada penelitian migrasi desa-kota adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan migrasi. Ada hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan kecenderungan untuk bermigrasi yaitu pada seseorang yang menempuh pendidikan lebih lama. Hasil penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan tingkat pendidikan terakhir signifikan dan positif terhadap minat tenaga kerja melakukan migrasi. Hal ini dikarenakan pendidikan tinggi (diploma, sarjana) mendapatkan posisi yang lebih baik. Park dan Kim (2015) mengatakan seseorang akan melakukan perpindahan jika dia relatif muda, memiliki pendidikan yang tinggi, purnabakti, menikah, sehat dan memiliki kestabilan keuangan.

Selain itu, pendidikan juga menjadi tanggung jawab dalam keluarga, sehingga keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan anak menjadi hal utama. Sesuai dalam Undang –Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan keluarga dan lingkungan merupakan termasuk jalur pendidikan informal. Orang tua menjadi peletakkan dasar pendidikan pertama terhadap anak, sehingga butuh peran pendidikan orang tua dalam melandasi mengarahkan masa depan anak. Menurut Awan (2015) pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam memainkan perannya dalam perkembangan sumberdaya manusia. Terutama pendidikan merupakan proses belajar, mencari ilmu pengetahuan, kemampuan dan pengalaman untuk mentrasfer ilmu dari satu generasi ke generasi lainnya demi kemajuan suatu negara. Untuk itu diperlukan pendidikan orang tua yang baik dalam memberikan pembelajaran bagi anaknya. Begitu juga peran pendidikan orang tua terhadap keputusan melakukan migrasi.

Menurut Tcha (1994) adanya penggunaan *Altruism and the dynastic model* untuk bisa menggabungkan aspek ekonomi dan nonekonomi menjadi satu. Pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi dapat ditentukan oleh besarnya faktor *altruistic* orang tua terhadap anak. *Altruism dapat* diartikan sebagai sifat ingin menyenangkan atau memperhatikan kepentingan orang lain. Semakin besar faktor *altruistic* orang tua terhadap anak, maka semakin besar peluang migrasi meskipun dengan kompensasi yang lebih kecil. Selain itu tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi keputusan memberikan ijin kepada anaknya untuk melakukan migrasi. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin besar peluang dalam mengizinkan anak dalam melakukan migrasi.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Todaro (1992) menyatakan sulitnya mengeneralisasikan karakteristik ekonomi migran. Karena selama bertahun-tahun persentase terbesar migran internal adalah orang-orang tidak mampu, tidak memiliki tanah, dan kurnag terampil, tidak memiliki peluang kerja di desanya. Menurut Kallan (1993) mengatakan bahwa pendapatan dapat menyebabkan probabilitas seseorang untuk melakukan perpindahan. Rendahnya pendapatan di daerah asal dan pengharapan yang besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang dalam bermigrasi.

Mendukung pendapat Kallan, Pangaribuan dkk (2013), dan Hutomo (2015) juga memperlihatkan hasil penelitiannya bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi. Semakin besar pendapatan yang diperoleh di kotamaka semakin besar keputusan migran yang melakukan migrasi sirkuler ke kota. Hasil penelitian Rangkuti (2009) diperoleh bahwa keputusan bermigrasi sebagai bentuk manifestasi dari kesenjangan penghasilan antar wilayah menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan sebagai dasar pertimbangan untuk berpartisipasi dalam bermigrasi pada periode tahun 1993-2000. Migrasi juga terbukti memberikan dampak positif terhadap

peningkatan penghasilan individu. Terlihat dari selisih penghasilan antara sebelum dan sesudah bermigrasi.

c. Kepemilikan Aset

Keputusan bermigrasi merupakan proses yang selektif. Para migran yang bermigrasi biasanya berusia muda, dalam rangka untuk memperoleh manfaat yang lebih lama dalam bermigrasi. Selain itu keberadaan aset seperti kepemilikan rumah berpengaruh pada keputusan bermigrasi. Karena dengan keberadaan aset mengikat individu pada wilayah asal, yang akan mengecilkan hasrat untuk berpindah. Penelitian yang dilakukan Rangkuti (2009) menunjukkan variabel aset kekayaan mempengaruhi keputusan bermigrasi secara negatif. Artinya bahwa keberadaan aset akan mengurangi peluang individu untuk berpartisipasi dalam bermigrasi.

Penelitian serupa Feng dkk (2011) bahwa kepemilikan lahan pertanian dan rumah di daerah asal membuat seseorang tidak memilih pindah ke kota secara permanen. Mereka lebih memilih tetap tinggal di daerah asal, sehingga para migran akan lebih banyak melakukan migrasi sirkular. Penjelasan Zhao dalam Rangkuti (2009) mengasumsikan bahwa setiap rumah tangga di China memaksimalkan pendapatan yang bersumber dari tenaga kerja dengan mengalokasikan sejumlah tenaga kerja untuk kegiatan pertanian dan non pertanian. Oleh karena itu semakin besar lahan pertanian maka semakin banyak faktor produksi yang akan dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Pasokan penawaran migran akan mengalami penurunan.

d. Pekerjaan

Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antara pedesaan dan perkotaan memberikan peluang untuk mencari kehidupan yang layak dengan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Tingginya proporsi penduduk usia produktif baik di pedesaan maupun di perkotaan meningkatkan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga akan memicu terjadinya migrasi. Kondisi ini disebabkan karena pekerjaan di pedesaan didominasi oleh pekerjaan di sektor pertanian sedangkan

di perkotaan lebih mengarah pada sektor industri. Kedua sektor ini memiliki perbedaan tingkat upah yang menyebabkan para tenaga kerja akan bermigrasi ke perkotaan dengan upah yang lebih tinggi. Beberapa hasil penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa orang-orang di negara berkembang dari pedesaan pindah ke kota karena kekurangan lapangan pekerjaan di desa dan berharap mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih layak di kota. Menurut Mantra (2004) daerah tujuan di kota juga merupakan harapan untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih besar. Selain itu Munir (2000) menambahkan faktor pendorong seseorang melakukan migrasi antara lain, berkurangnya sumber-sumber alam, dan menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya sulit diperoleh. Kondisi ini membuat lapangan pekerjaan di tempat asal berkurang, adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal, tidak ada kecocokan dengan adat dan budaya.

2.1.4 Bentuk-bentuk Migrasi

Mobilitas penduduk di pandang sebagai mobilitas geografis tenaga kerja, yang merupakan respon terhadap ketidakseimbangan distribusi kekurangan lahan, tenaga kerja kapital dan sumberdaya alam. Ketidakseimbangan lokasi geografis faktor produksi tersebut pada gilirannya mempengaruhi arah dan volume migrasi.

1. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat yang lain. Mobilitas penduduk di bagi menjadi 3 macam:
 - a. Mobilitas horizontal adalah perpindahan penduduk dari satu lapangan hidup ke lapangan hidup yang lain.
 - b. Mobilitas vertikal adalah perpindahan penduduk dari cara-cara hidup tradisional ke cara-cara hidup yang lebih moderen.
 - c. Mobilitas geografis adalah berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat atau daerah lain.

2. Migrasi internal adalah migrasi yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara terdiri dari.
 - a. Migrasi sirkuler: yaitu perpindahan penduduk sementara karena mendekati tempat pekerjaan.
 - b. Komuter atau ngelaju: yaitu pergi ketempat atau kota lain dipagi hari dan pulang disore hari ataupun malam hari.
 - c. Urbanisasi: yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota dengan maksud untuk mencari nafkah.
 - d. Transmigrasi: yaitu perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang jarang penduduknya dalam satu negara.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini di lakukan dengan melihat beberapa literatur dari penelitian terdahulu. Terdapat beberapa literatur yang searah dengan penelitian ini di antaranya di lakukan oleh Pratiwi (2007). Pratiwi melakukan penelitian untuk melihat faktor yang mempengaruhi migrasi internasional di Majalengka. Pratiwi menggunakan metode logit dengan pendapatan, lama bermigrasi ke luar negeri, pendidikan migran, beban tanggungan keluarga, status perkawinan migran, jenis kelamin migran, status pekerjaan migran, kepemilikan property sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TKI yang berpenghasilan lebih tinggi akan mengambil keputusan kembali bermigrasi ke luar negeri daripada TKI yang berpenghasilan rendah.

Penelitian kedua yang di gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan oleh Purnomo (2009). Penelitian Purnomo bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internal tenaga kerja di Wonogiri. Penelitian tersebut menggunakan metode logit dan OLS dengan menggunakan variabel Usia, Pendidikan, Pendapatan, Status Pernikahan, Jumlah Aset, Status Pekerjaan di daerah asal sebagai variabel independennya. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu: pendapatan, kepemilikan harta di daerah asal, pekerjaan di daerah asal.

Selain itu, ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan seperti umur, pendidikan, dan status pernikahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Befita Puspisanti (2010) meneliti tentang determinan migrasi Internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis model regresi logit. Penggunaan model logit dalam penelitian dikarenakan variabel Y yang bersifat biner, yaitu keputusan migrasi (ya/tidak). Model dalam penelitian merupakan replika dari penelitian Syafitri (2013) dengan modifikasi dari penulis.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Listiyarini (2016) yang meneliti tentang wanita yang melakukan migrasi internasional ke Malaysia di daerah Sukolilo. Listiyarini melakukan penelitian dengan menggunakan metode logit dengan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, kepemilikan lahan pertanian daerah asal, ketersediaan pekerjaan di daerah asal, status pekerjaan, pendapatan sebagai variabel independennya. Hasil temuan menunjukkan bahwa Pada umumnya tenaga kerja yang berminat untuk bermigrasi berumur 20-40 tahun atau bisa diolongkan sebagai usia produktif

Penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2016) merupakan literatur utama yang digunakan dalam penelitian ini. Gunarto meneliti tentang faktor-faktor yang mampu mempengaruhi migrasi internal di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari SAKERTI. Metode yang digunakan adalah metode probit dengan menggunakan variabel status migrasi sebagai variabel dependen dan jenis kelamin, umur, status perkawinan, area tempat tinggal, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan responden, pendidikan ayah, ibu, pendapatan, status kepemilikan rumah, status pekerjaan sebagai variabel independennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan migrasi internal di Indonesia.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Listiyarini (2016) yang meneliti tentang wanita yang melakukan migrasi internasional ke Malaysia di daerah Sukolilo. Listiyarini melakukan penelitian dengan menggunakan metode

logit dengan umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, kepemilikan lahan pertanian daerah asal, ketersediaan pekerjaan di daerah asal, status pekerjaan, pendapatan sebagai variabel independennya. Hasil temuan menunjukkan bahwa Pada umumnya tenaga kerja yang berminat untuk bermigrasi berumur 20-40 tahun atau bisa diolongkan sebagai usia produktif.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Pratiwi (2007)	Analisis faktor -faktor yang mempengaruhi migrasi internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tahun 2007 (studi kasus tenaga kerja Indonesia asal kabupaten Majalengka propinsi Jawa Barat)	Metode Logit	Pendapatan, lama bermigrasi ke luar negeri, pendidikan migran, beban tanggungan keluarga, status perkawinan migran, jenis kelamin migran, status pekerjaan migran, kepemilikan properti.	TKI yang berpenghasilan lebih tinggi akan mengambil keputusan kembali bermigrasi ke luar negeri daripada TKI yang berpenghasilan rendah.
2.	Purnomo (2009)	Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri	Metode Logit & OLS	Usia, Pendidikan, Pendapatan, Status Pernikahan, Jumlah Aset, Status Pekerjaan di daerah asal	Ada beberapa faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu: pendapatan, kepemilikan harta di daerah asal, pekerjaan di daerah asal. Selain itu, ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan seperti umur, pendidikan, dan status pernikahan
3.	Befita Puspisanti	Analisis tentang determinan migrasi Internasional (studi	Metode Logit	Tingkat pendidikan, umur, status pernikahan, jumlah anak, pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel berpengaruh signifikan terhadap migrasi

	2010	kasus pada TKW di desa pondok kecamatan babadan kabupaten ponorogo		anak, pekerjaan, ketertarikan upah jaringan sosial, dan dukungan keluarga.	
4.	Gunarto 2016	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal Indonesia	Metode Probit	Status Migrasi, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, Area Tempat Tinggal, Jumlah Anggota Rumah Tangga, Pendidikan Responden, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Pendapatan, Status Kepemilikan Rumah, Status Pekerjaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor karakteristik individu yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan melakukan migrasi internal di Indonesia.
5.	Listyarini (2016)	Faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja wanita kabupaten pati jawa tengah ke malaysia (studi kasus: kecamatan Sukolilo kecamatan Gabus dan kecamatan Tayu)	Metode logit	Umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, kepemilikan lahan pertanian daerah asal, ketersediaan pekerjaan di daerah asal, status pekerjaan, pendapatan	Pada umumnya tenaga kerja yang berminat untuk bermigrasi berumur 20-40 tahun atau bisa diolongkan sebagai usia produktif.

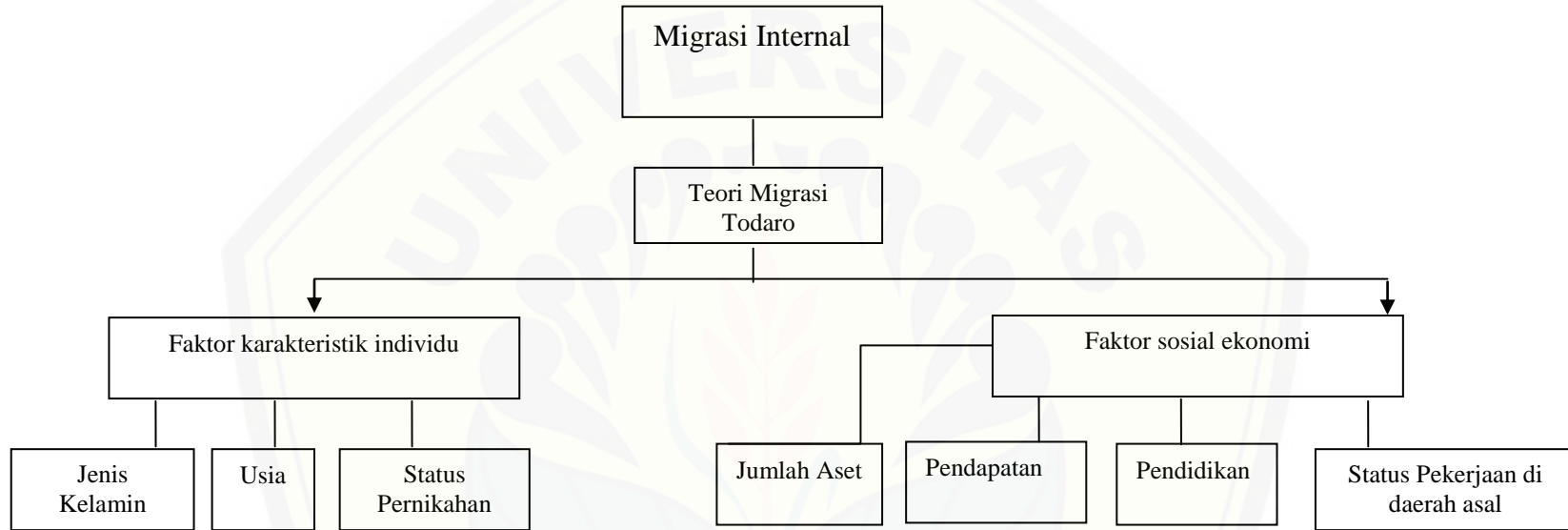
Sumber : Olahan Peneliti

2.3 Kerangka Konseptual

Migrasi internal tenaga kerja dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kondisi ekonomi di daerah asal, kurangnya pendapatan yang diperoleh, sedikitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah asal dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang melakukan migrasi dari daerah asal menuju daerah dengan tingkat perkeonomian yang lebih baik. Daerah padat industri seperti perkotaan merupakan sasaran utama untuk dipilih oleh para migran. Hal ini karena industri merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Migrasi tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup penduduk. Setiap penduduk memiliki jenis dan jumlah kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga terdapat perbedaan dalam menentukan keputusan untuk melakukan migrasi atau tidak. Penelitian ini berfokus pada migrasi internal tenaga kerja di Indonesia dengan menggunakan data Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI) pada tahun 2007. Data survei pada tahun 2007 diambil untuk digunakan sebagai informasi karakteristik responden pada saat sebelum melakukan migrasi. Data survei pada tahun 2014 juga digunakan untuk mengetahui migrasi internal yang dilakukan responden pada tahun 2007 hingga 2014.

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan variabel migrasi untuk menunjukkan apakah responden tersebut pernah melakukan migrasi atau tidak di tahun 2007-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data survei pada tahun 2007 sebagai dasar informasi responden sebelum melakukan migrasi. Adapun variabel tersebut ialah usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jumlah aset, status pekerjaan di daerah asal dan jenis kelamin responden. Kerangka konseptual dapat digambarkan dalam Gambar 2.2 berikut.



Gambar 4.2 Kerangka Konseptual (Sumber: Olahan Peneliti)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

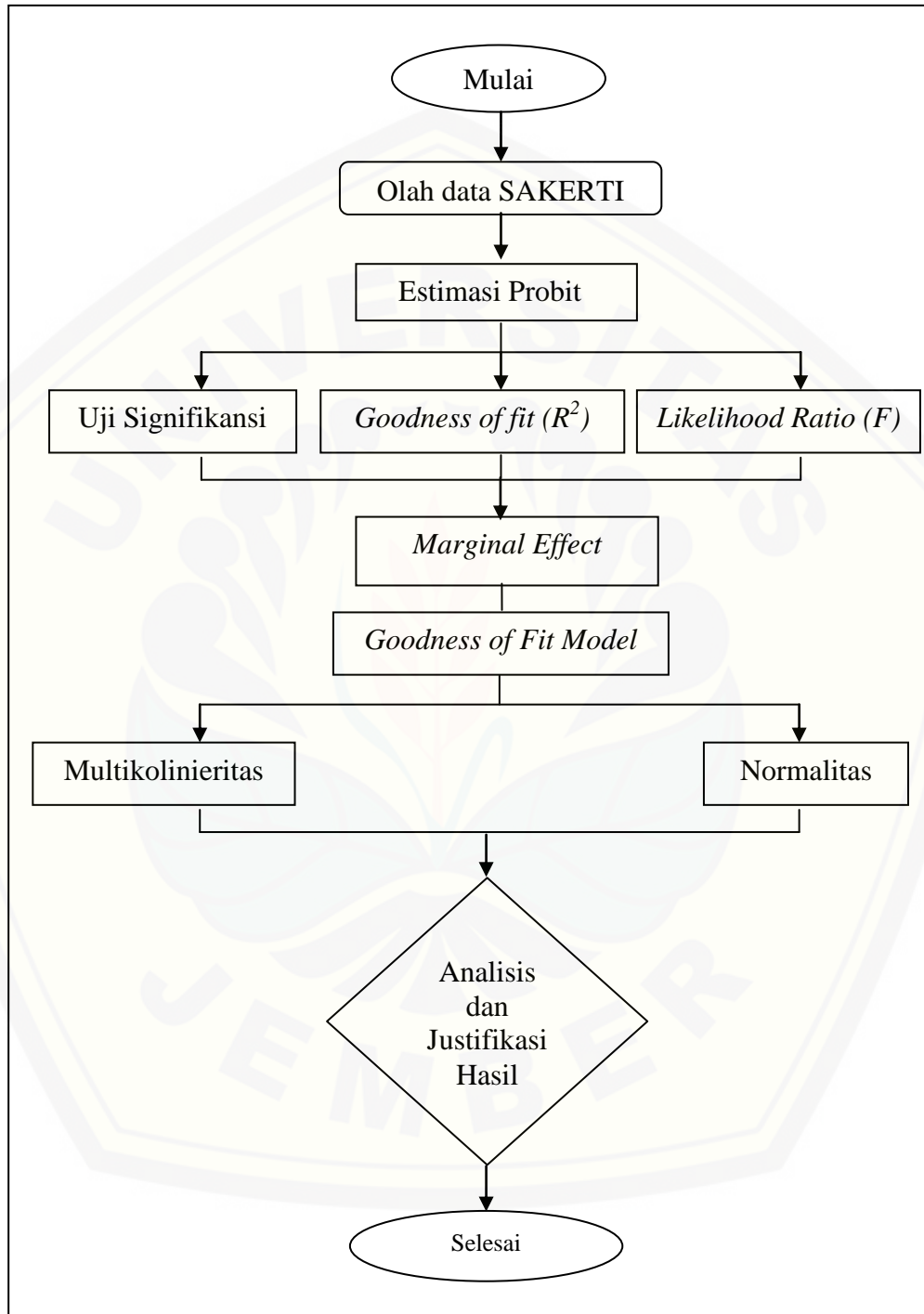
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil pada tahun 2007 dan 2014 di provinsi Jawa Timur. Data diperoleh dari ketersediaan data Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI) tahun 2007 dan 2014 serta sumber lain yang mendukung penelitian ini. Data SAKERTI sendiri merupakan data panel longitudinal yang dilakukan dibidang sosial ekonomi dan kesehatan. Data SAKERTI telah dilakukan pada tahun 1993, 1997, 2000, 2007 dan 2014. Sampel SAKERTI telah mewakili 83% jumlah penduduk di Indonesia yang dilakukan pada 13 provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

3.2 Desain Metode Penelitian

Desain penelitian bertujuan untuk memberi gambaran tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode probit untuk mengestimasi hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisa bagaimana pengaruh variabel independen yang dipilih terhadap variabel dependennya. Status migrasi merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Terdapat tujuh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Guntoro (2016) dan Purnomo (2009) diantaranya yaitu usia, pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jumlah aset, status pekerjaan, dan jenis kelamin. Demi mengetahui hubungan yang valid antar variabel, maka model yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi asumsi dasar *Ordinaru Least Square*. Adapun asumsi yang harus dipenuhi dalam metode probit yaitu tidak adanya multikolinearitas dan data terdistribusi tidak normal melalui uji

normalitas. Berdasarkan alur metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Desain Metode Penelitian (Sumber: Olahan Peneliti)

3.3 Metode Analisis Data

Dalam sub bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan. Penelitian ini memiliki dua pertanyaan empiris. Metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu menggunakan regresi model probit dan analisis deskriptif.

3.3.1 Model Probit

Sebuah model yang menggunakan variabel dummy atau kategorikal dengan menggunakan regresi linier akan menghasilkan sebuah hasil yang tidak sesuai (Suwardi, 2001). Dikarenakan error yang dihasilkan tidak lagi terdistribusi secara normal, timbulnya heteroskedastisitas, dan R^2 tidak lagi dapat digunakan sebagai ukuran *Goodness of fit* maka dibutuhkan sebuah metode yang dapat menjadikan persamaan tersebut menjadi BLUE. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi metode tersebut adalah Probit.

Model Probit merupakan sebuah model *cumulative distribution function* (CDF) yang biasa digunakan untuk data yang terdistribusi normal. Model probit digunakan untuk data dengan variabel dependen yang bersifat dummy atau kategorikal (Suwardi, 2011). Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengestimasi model probit ialah sebagai berikut.

1. Melihat *Pseudo R²* yang memiliki fungsi sama dengan R^2 pada regresi linear untuk mengukur *Goodness of fit*.
2. Melihat *Likelihood Ratio* yang fungsinya sama dengan F statistic pada regresi linear.
3. Melihat uji signifikansi menggunakan z statistik yang memiliki fungsi yang sama dengan uji t pada regresi linear.
4. Melihat Interpretasi probit yang memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan responden untuk bermigrasi dan tidak bermigrasi.
5. Melihat *marginal effect* untuk melihat koefisien di masing-masing variabel independen.
6. Uji Model menggunakan *Goodness of fit FH Hosmer-Lemeshow*.

Dengan menggunakan langkah-langkah tersebut, maka penelitian ini dapat memperoleh hasil estimasi yang maksimal jika menggunakan model probit.

3.4 Spesifikasi Model Penelitian

Berikut adalah spesifikasi model yang digunakan untuk meneliti migrasi internal tenaga kerja di Indonesia :

$$y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + e$$

Dimana:

y = Probabilitas responden melakukan migrasi tenaga kerja

1: Jika responden melakukan migrasi tenaga kerja

0: Jika responden tidak melakukan migrasi tenaga kerja

α = Konstanta

βX_1 = Usia (Tahun)

βX_2 = Pendidikan (Tahun Sukses)

βX_3 = Pendapatan (Rupiah)

βX_4 = Status Pernikahan

1: Menikah,

0: Lainnya

βX_5 = Jumlah Aset (Rupiah)

βX_6 = Status Pekerjaan

1: Bekerja,

0: Lainnya

βX_7 = Jenis Kelamin

1: Laki-laki,

0: Perempuan

e = Error

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat migrasi internal tenaga kerja. Adapun variabel independen yang diduga memengaruhi migrasi internal tenaga kerja berdasarkan Guntoro (2016) dan Purnomo (2009) diantaranya ialah usia,

pendidikan, pendapatan, status pernikahan, jumlah aset, status pekerjaan dan jenis kelamin.

3.5 Definisi Operasional

Jenis variabel yang ada di dasarkan pada kuesioner data IFLS tahun 2007 dan tahun 2014. Sesuai dengan model analisis maka variabel terikat yang di gunakan adalah status migran. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian *pertama* pada faktor karakteristik individu terdiri dari variabel jenis kelamin, usia dan status pernikahan, *kedua* adalah faktor sosial ekonomi di mana terdiri dari variabel status pekerjaan, jumlah aset, pendapatan, dan pendidikan. Definisi operasional menggambarkan penjelasan pada masing-masing variabel baik terikat maupun bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2016) dan Purnomo (2009). Data yang diambil pada penelitian ini diambil dari data survei yang disediakan oleh SAKERTI pada tahun 2007-2014. Data SAKERTI pada tahun 2007 dijadikan sebagai dasar informasi responden untuk memperoleh variabel bebas dalam menentukan pengaruh arus migrasi internal tenaga kerja pada tahun 2007-2014. Pengambilan data pada penelitian ini telah disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntoro (2016). Penelitian ini mengambil beberapa variabel yang sesuai dengan penelitian Purnomo (2009) yang juga meneliti tentang migrasi tenaga kerja.

1. Variabel Terikat

Penelitian ini menggunakan keputusan melakukan migrasi internal di Indonesia. Keputusan melakukan migrasi internal yang di maksud oleh responden, adalah yang melakukan perpindahan melewati batas desa/kelurahan meninggalkan tempat tinggalnya menuju daerah tujuan lainnya. Variabel keputusan melakukan migrasi internal di kelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu:

- 1 = Responden melakukan migrasi
- 0 = Responden tidak melakukan migrasi

2. Variabel bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Faktor Karakteristik Individu

- Jenis kelamin di bagi dalam dua kategori, 1= laki-laki dan 0= perempuan
- Umur seseorang dapat di ketahui apabila tanggal, bulan dan tahun kelahiran di ketahui. Umur seseorang selalu di bulatkan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir
- Status pernikahan, merupakan status pernikahan pada saat pencacahan pada tahun 2007, di bagi menjadi 2 kategori 1=kawin, 0=lainnya

b. Faktor Status Sosial Ekonomi

- Pendapatan perbulan merupakan jumlah yang diperoleh sebulan yang diperoleh responden pada saat survey 2007
- Jumlah aset merupakan suatu total aset yang dimiliki responden pada saat survey 2007
- Status pekerjaan responden yang di peroleh responden pada survey 2007
- Tingkat pendidikan responden merupakan pendidikan tertinggi yang telah di capai, yaitu: 6 = SD, 9 = SMP, 12 = SMA, 16 = Universitas, 0 = Lainnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel usia sebesar 38,2% keputusan responden akan melakukan migrasi tinggi apabila responden tersebut memiliki usia yang masih muda namun jika usia mereka sudah tidak muda lagi maka keputusan bermigrasi akan berkurang. Variabel pendidikan menghasilkan 30,8%, jika pendidikan responden tinggi maka keputusan untuk bermigrasi. Untuk variabel pendapatan 14,8%, jika responden memiliki pendapatan yang rendah maka keputusan untuk bermigrasi pun akan lebih tinggi di bandingkan responden yang memiliki pendapatan tinggi. Variabel status pernikahan menghasilkan 27%, bahwa responden yang tidak memiliki status pernikahan akan cenderung lebih tinggi melakukan migrasi. Lalu pada variabel jumlah aset sebesar 20,3%, jika di rasa responden memiliki jumlah aset yang tidak di harapkan, maka keputusan untuk melakukan migrasi akan semakin tinggi. Variabel status pekerjaan menghasilkan 40,1%, pada responden memiliki pengaruh yang tinggi dan dominan di bandingkan variabel lainnya, di mana responden akan memilih melakukan migrasi jika di rasa pekerjaan di tempat asal tidak mencukupi untuk mendapatkan penghasilan yang tidak di harapkan. Dan terakhir pada variabel jenis kelamin, responden yang lebih banyak memutuskan untuk melakukan migrasi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 23,2%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi daerah yang mengalami pemasalahan bertambahnya jumlah penduduk dari daerah lain, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dengan melakukan pembangunan infrastruktur dan pendirian usaha di daerah asal penduduk.

2. Pemerintah bisa mengadakan sosialisasi dalam memanfaatkan SDA yang ada bagi penduduk yang usia lanjut yang memiliki bakat dalam mengelola SDA yang ada di daerah asal mereka.
3. Pemerintah dapat menambahkan lapangan pekerjaan untuk penduduk di daerah asalnya agar nanti penduduk bisa memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhannya di daerah asal.



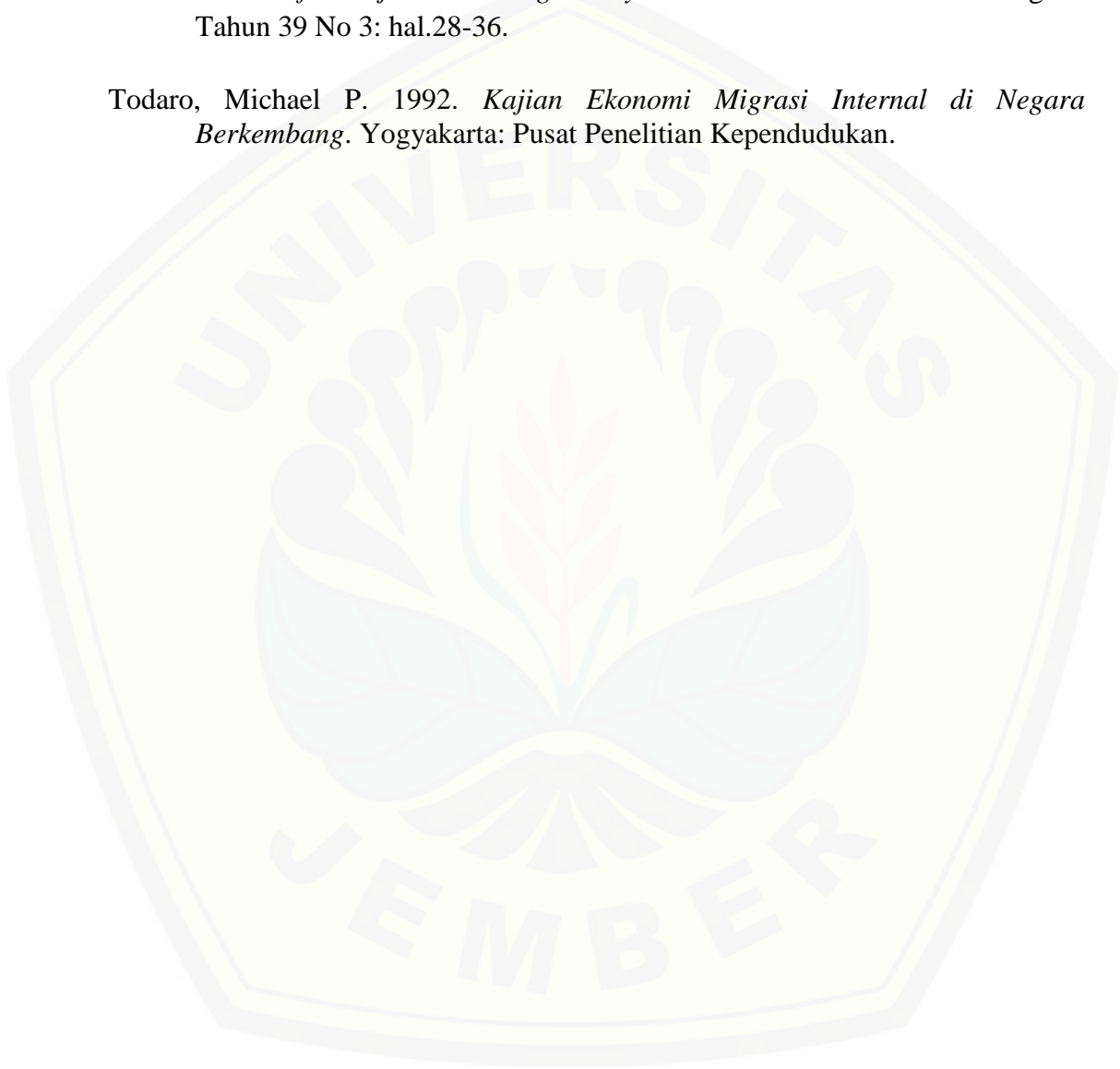
DAFTAR PUSTAKA

- Aswantini. 2007. *Mobilitas Internasional Penduduk Indonesia di Wilayah Perbatasan Indonesia*. dalam Noveria, M., dkk. *Dinamika Mobilitas Penduduk di Wilayah Perbatasan* (hal:13-44). Jakarta Selatan: LIPI Press.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk Tahun 2008*. Seri L2.2. Jakarta: BPS.
- Basrowi dan Juariyah, Siti. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 1. Hlm 58-81.
- Budijanto. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Wanita Migran Bermigrasi Ke Kota Malang. *Jurnal. Forum Geografi*. Vol. 25 No. 2. Hlm 116-129.
- Everett S.Lee.1995. *Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Fathurrohman. 2010. *Kerjasama antar Daerah dalam Penanganan Migrasi dan Persebaran Penduduk*. Dalam: http://eprints.undip.ac.id/3653/1/Artikel_Fatturochman.pdf. Di unduh pada tanggal 26 Desember 2014.
- Firman, T. 1994. *Migrasi Antar Provinsi dan Pengembangan Wilayah di Indonesia*.
- Gilbert, Alan dan Gugler, Josef. 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Guntoro D. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia. *Jurnal*.
- Handiyatmo, 2011. *Migrasi Internal Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.
- Hayati, Nur dan Sinaga, Imelda Cristina. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu (Individual Characteristic) dan Karakteristik Tim (Characteristic Team) terhadap Kinerja Tim (Performance Team) Studi Pada Karyawan Bagian marketing PT. Srikandi Diamond Motor). *Jurnal. Sains Manajemen dan Akuntansi*. Vol.VI No. 1. Hlm 1-22.

- Hungu, 2007. "Pengertian Jenis Kelamin". Repository. usu.ac.id Pada Tanggal 21 Juni 2016.
- Hutomo, Budi Susetyo. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Migrasi Ulang-Alik (studi Kasus Tenaga Kerja Asal Kab. Semarang Ke Kota Semarang dengan Menggunakan Transportasi BRT). *Jurnal. Economics Development Analysis Journal* Vol. 4 Nomor.4. Hlm 410-417.
- Ida Bagus Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kallan J. 1993. "A Multilevel Analysis of Elderly Migration". *Social Science Quarterly* 74: pp 403-416.
- Latham,G.P.& Steele,T.P. (1983). *Efek Motivasi dari Partisipasi Versus Penetapan Tujuan pada Kinerja*. Jurnal.
- Listiyarini.2016. *Wanita yang Melakukan Migrasi Internasional ke Malaysia di Daerah Sukolilo*. Skripsi.
- Mantra, I.B. 1999. *Mobilitas Penduduk (Konsep, Ruang Lingkup dan Mobilitas Penduduk Non-permanen), dalam Pelatihan Intern Konsep Kependudukan dan Parameter Kependudukan*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Mantra, I.B. dan Pitoyo, A.J. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Mobilitas Penduduk: Buku II*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Mantra, I.B. 1991. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Mantra, I.B. Dkk. 1988. *Analisis Migrasi Penduduk Berdasarkan Data SUPAS 1985: Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mantra, I.B dan Kasto.ed. 1984. *Analisa Migrasi Indonesia Berdasarkan Data Sensus Penduduk 1971 dan 1980*. Jakarta: BPS.
- Mulawarman, A. 2004. Trend Dinamika Kependudukan Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1980-2010. *Jurnal. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*
- Nasution, Thamrin dan Nur, Muhammad. 1986. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.

- Syaadah, Nilatus. 2014. Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Tenaga Kerja. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi IKIP Veteran Semarang.
- Pangaribuan, Kaisar Hasudungan. dan Handayani, Herniwati Retno. 2013. Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Tembalang dan Pedurungan). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Park, Juyoung & Kim, Kabsung. 2015. “*Internal Migration of the Elderly in Korea: A Multilevel Logit Analysis of Their Migration Decision*”. *Jurnal. Asian and Pasific Journal*. Vol. 24(2) pp 187-212.
- Pratiwi, Y.W. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia ke Luar Negeri Tahun 2007 (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Majalengka Propinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret
- Primawarti. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internasional ke Malaysia. *Skripsi*.
- Purnomo D. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal. Ekonomi Pembangunan*
- Rangkuti, Hasnani. (2009). Pengaruh Kesenjangan Penghasilan dalam Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Data IFLS 1993 dan 2000. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, T.M. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Di Luar Negeri (Kasus Kota Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Rozy, Munir.1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ruslan H. Prawiro. 1983. *Kependudukan Teori Fakta-Faktor dan Masalah*. Bandung: Alumni.
- Santoso, Insaf. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bermigrasi Penduduk Indonesia antara Tahun 2000-2007 (Analisis Data IFLS 2000 dan 2007). *Tesis*. PPs-UI.
- Sukamdi, dan Mujahid, Ghazy. 2015. *Internal Migrations in Indonesia*. UNFPA Indonesia. Monografi Series No.3.

- Tcha., MoonJoong. 1994. "*Altruism, Households Size and Migration. Discussion Paper 94.16*". Department of Economic The University of Western Australia Nedlands, Perth, Western Australia 6009. PP 1-8.
- Toersilaningsih, Rani. 2009. *Permasalahan dan Tren Mobilitas Permanen dan Alternatif Kebijakan Penanganannya*. Dimuat dalam *Warta Demografi* Tahun 39 No 3: hal.28-36.
- Todaro, Michael P. 1992. *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan.



LAMPIRAN A*Likelihood Ratio (Uji F) dan Goodeness of Fit (R^2)*

Probit regression

Number of obs	=	1,963
LR chi2(6)	=	174.91
Prob > chi2	=	0.0000
Pseudo R2	=	0.0903

Log likelihood = -881.38035

migrasi	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
usia	-.0302608	.0041772	-7.24	0.000	-.038448 - .0220736
pendidikan	-.0506331	.0108479	-4.67	0.000	-.0718947 - .0293715
pendapatan	-1.47e-08	4.75e-09	-3.10	0.002	-2.40e-08 -5.40e-09
status	.0614727	.0938867	0.65	0.513	-.1225418 .2454872
aset	8.35e-10	3.24e-10	2.58	0.010	2.00e-10 1.47e-09
bekerja	-.2576646	.1200997	-2.15	0.032	-.4930556 -.0222735
gender	.7389607	.0833485	8.87	0.000	.5756006 .9023208
_cons	.3171459	.2008746	1.58	0.114	-.0765611 .7108529

LAMPIRAN B*Marginal Effect & Uji Signifikansi (z Statistik)*

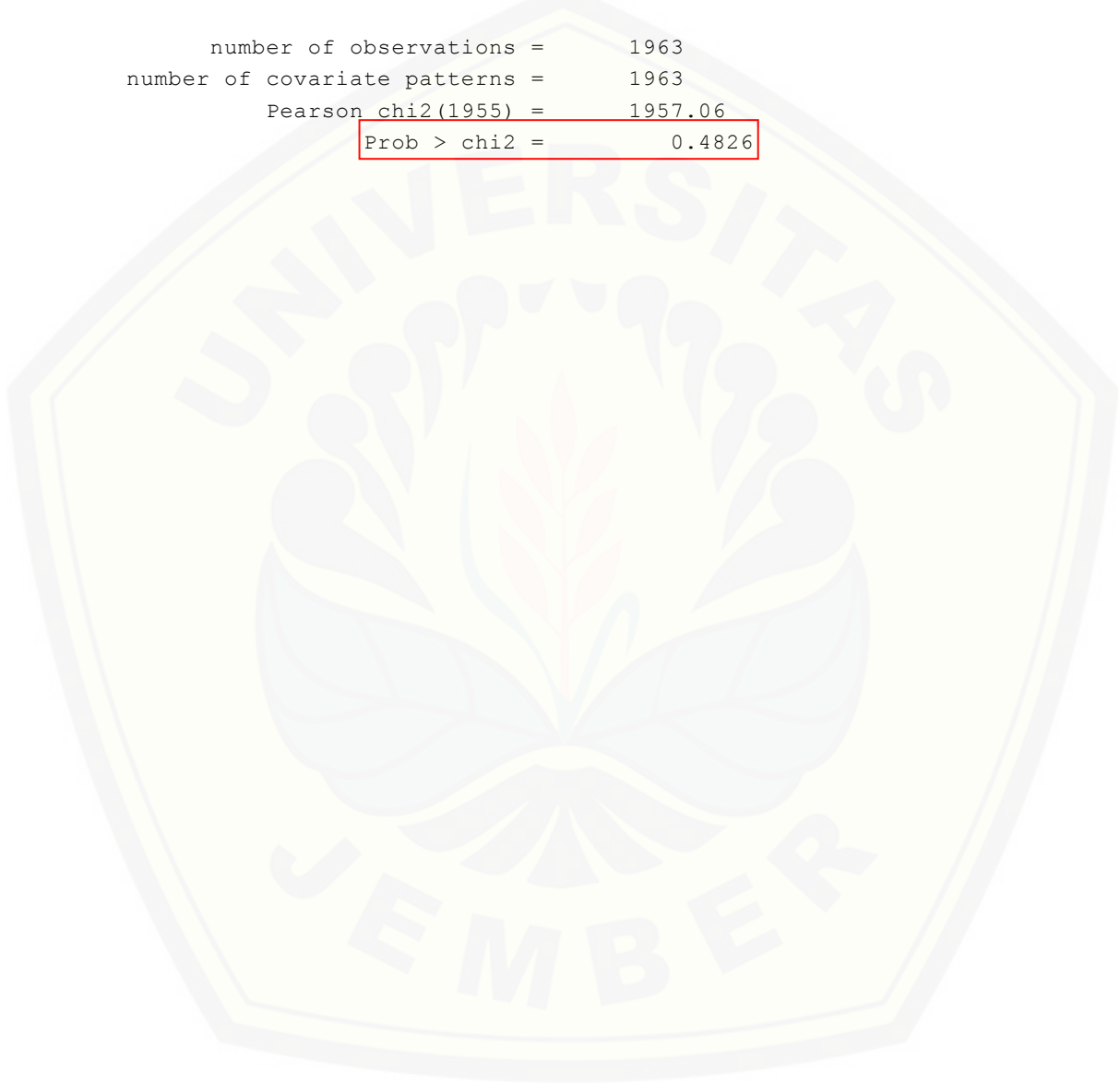
Marginal effects after probit
 y = Pr(migrasi) (predict)
 = .16983115

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[95% C.I.]	X
usia	-.0076527	.00104	-7.39	0.000	-.009683 -.005623	32.6001
pendid~n	-.0128047	.00274	-4.68	0.000	-.018165 -.007444	10.2415
pendap~n	-3.72e-09	.00000	-3.12	0.002	-6.1e-09 -1.4e-09	9.3e+06
status*	.0152749	.0229	0.67	0.505	-.029599 .060149	.79674
aset	2.11e-10	.00000	2.58	0.010	5.1e-11 3.7e-10	6.5e+07
bekerja*	-.0718006	.03642	-1.97	0.049	-.143188 -.000413	.921549
gender*	.1635503	.01566	10.44	0.000	.132849 .194251	.68161

(*) dy/dx is for discrete change of dummy variable from 0 to 1

LAMPIRAN C*Goodness of Fit Model***Probit model for migrasi, goodness-of-fit test**

number of observations =	1963
number of covariate patterns =	1963
Pearson chi2(1955) =	1957.06
Prob > chi2 =	0.4826



LAMPIRAN D

Uji Multikolinieritas

	MIGRASI	USIA	PENDIDIKAN	PENDAPATAN	STATUS	ASET	PEKERJAAN	GENDER
MIGRASI	-	-0.147570	-0.095799	-0.089554	-0.073954	-0.032359	-0.042804	0.170931
USIA	-0.147570	-	-0.224806	0.124173	0.427538	0.089235	0.059817	0.102124
PENDIDIKAN	-0.095799	-0.224806	-	0.300507	-0.074866	0.261856	0.035071	-0.032564
PENDAPATAN	-0.089554	0.124173	0.300507	-	0.161691	0.278427	0.071425	0.133483
STATUS	-0.073954	0.427538	-0.074866	0.161691	-	-0.077508	0.064490	0.081418
ASET	-0.032359	0.089235	0.261856	0.278427	-0.077508	-	0.045260	-0.055500
PEKERJAAN	-0.042804	0.059817	0.035071	0.071425	0.064490	0.045260	-	0.097477
GENDER	0.170931	0.102124	-0.032564	0.133483	0.081418	-0.055500	0.097477	-

LAMPIRAN E

$$\text{Probit} = \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 \times 1 = \text{Hasil}$$

Interpretasi Probit

Hasil Interpretasi Probit:

Variable	Model Probit
Usia	-.0302608 (.0041772)
Pendidikan	-.0506331 (.0108479)
Pendapatan	-1.47e-08 (4.75e-09)
Status Pernikahan (1= Menikah)	.0614727 (.0938867)
Aset	.8.35e-10 (3.24e-10)
Status Pekerjaan (1= Bekerja)	-.2576646 (.1200997)
Jenis Kelamin (1= Laki-laki)	.7389607 (.0833485)

Hasil Interpretasi Model Probit di dapat dari:

1. Pada hasil pertama sebesar 0,3026 di bulatkan : 0,30 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,3 kiri), (0,00 atas), di temukan angka 0,6179, selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,3821 atau 38,2% (lampiran F).
2. Pada hasil kedua sebesar 0,5063 di bulatkan : 0,50 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,5 kiri), (0,00 atas), di temukan angka 0,6915, selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,3085 atau 30,8% (lampiran F)
3. Pada hasil ketiga sebesar 1,47 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,1 kiri), (0,04) atas), di temukan angka 0,8508 selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,1492 atau 14,9% (lampiran F)

4. Pada hasil keempat sebesar 0,6147 di bulatkan : 0,6 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,6 kiri), (0,01 atas), di temukan angka 0,7291, selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,2709 atau 27% (lampiran F)
5. Pada hasil kelima sebesar 8,35 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,8 kiri), (0,03 atas), di temukan angka 0,7967, selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,2033 atau 20,3% (lampiran F)
6. Pada hasil keenam sebesar 2,5766 di bulatkan : 2,5 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,2 kiri), (0,05 atas), di temukan angka 0,9798, selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,4013 atau 40,1% (lampiran F)
7. Pada hasil ketujuh sebesar 7,3896 di bulatkan : 7,3 cari nilainya di tabel Statistika Z (0,7 kiri), (0,03 atas), di temukan angka 0,7673 selanjutnya kita kurangkan angka ini dengan nilai 1, sehingga di peroleh 0,2327 atau 23,2% (lampiran F)

Lampiran F

Tabel Interpretasi Model Probit

Variable	Model Probit
Usia	38,2%
Pendidikan	30,8%
Pendapatan	14,9%
Status Pernikahan (1= Menikah)	27%
Aset	20,3%
Status Pekerjaan (1= Bekerja)	40,1%
Jenis Kelamin (1= Laki-laki)	23,2%

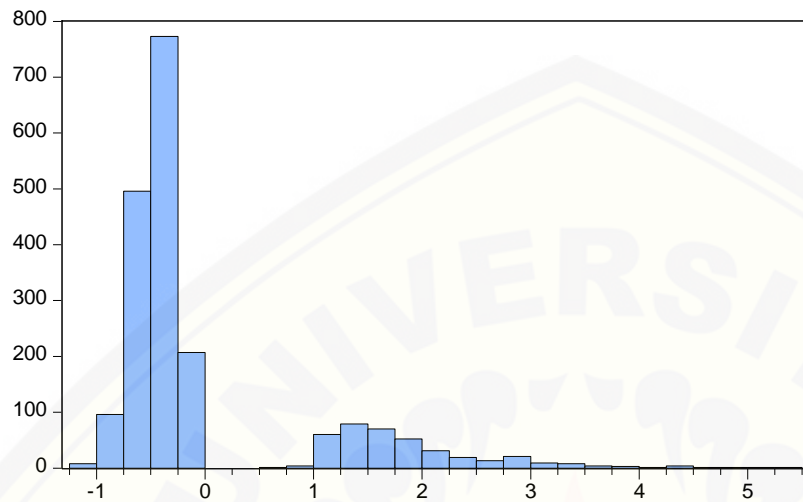
LAMPIRAN G

Tabel Statistika Z

Z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05
0	5000	5040	5080	5120	5160	5199
0,1	5398	5438	5478	5517	5557	5596
0,2	5793	5832	5871	5910	5948	5987
0,3	6179	6217	6255	6293	6331	6368
0,4	6554	6591	6628	6664	6700	6736
0,5	6915	6950	6985	7019	7054	7088
0,6	7257	7291	7324	7357	7398	7422
0,7	7580	7611	7642	7673	7704	7734
0,8	7881	7910	7939	7967	7995	8023
0,9	8159	8186	8212	8238	8264	8289
1,0	8413	8438	8461	8485	8508	8531

LAMPIRAN H

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 1 1963	
Observations 1963	
Mean	0.000393
Median	-0.378974
Maximum	5.398903
Minimum	-1.216168
Std. Dev.	0.998747
Skewness	1.961287
Kurtosis	6.384751
Jarque-Bera	2195.544
Probability	0.000000

LAMPIRAN I

Kuesioner Variabel berdasarkan SAKERTI 2007 & 2014

No	Variabel	IFLS (Tahun)	Jenis Buku	Kode	Pertanyaan	Halaman	Keterangan Perubahan Kode
1.	Status Migrasi	2014	Buku 3A	MG18e	Sejak tahun 2007 apakah ibu/ bapak / sdr pernah pindah melintasi batas desa/ kelurahan dan tinggal di tempat tujuan selama lebih enam bulan atau lebih?	37	1. Ya 0. Tidak
				MG30	Sehubungan dengan hal apakah perpindahan Ibu/Bapak/Sdr?	41	1.Mencari Pekerjaan 0. Lainnya
2.	Usia	2007	Buku 3A	COV3	Berapa umur ibu/bapak/sdr?	1	Tahun
3.	Pendidikan	2007	Buku K	AR16	Pendidikan tertinggi yang pernah diikuti anggota rumah tangga?	9	0. Lainnya 6. SD 9.SMP 12.SMA 16.Universitas
4.	Pendapatan	2007	Buku K	AR15b	Berapa jumlah pendapatan yang diperoleh dari bekerja selama 12 bulan terakhir?	9	Rupiah
5.	Status Pernikahan	2007	Buku K	AR13	Status Perkawinan	8	1:Kawin 0:Lainnya
6.	Jumlah Aset	2007	Buku 3A	HR02	Berapakah nilai seluruh (...) sekarang?	19	Rupiah
7.	Status Pekerjaan	2007	Buku 3A	TK01	Apa kegiatan terbanyak yang Ibu/Bapak/Sdr lakukan selama seminggu yang lalu?	42	1. Bekerja 0.Lainnya
8.	Jenis Kelamin	2007	Buku K	AR07	Jenis Kelamin	6	1.Laki-laki 0.Perempuan

Sumber: SAKERTI, 2007 & 2014